

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan. (Ridwan Muhammad, 2005; hlm.189-190)

Sasaran penerima zakat terutama adalah 8 asnaf yaitu *fakir, miskin, sabilillah, ghorim, mualaf, ibnussabil, riqob dan amil*. Selain itu adalah bantuan untuk peningkat SDM (Sumber Daya Manusia) berupa bantuan pendidikan atau beasiswa, untuk pelayanan sosial kemasyarakatan seperti bencana alam dan bantuan untuk kesehatan, pembinaan umat melalui masjid, majlis taklim, dan lembaga dakwah. (Rofiq Ahmad, 2010 : 141)

Yusuf Qardhawi menyebutkan kemiskinan menimbulkan masalah kompleks. Dari sisi penyelewengan aqidah, membahayakan akhlaq dan moral, mengancam kestabilan pemikiran, membahayakan keluarga, bahkan

sampai mengancam kestabilan masyarakat dan negara (Qardhawi, 1995: 24-30).

Pada sektor pendidikan saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumberdaya manusia, keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh faktor biaya, maka bagi yang tidak mempunyai biaya karena keadaan ekonomi lemah ini akan menjadi hambatan tersendiri untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dapat diupayakan melalui pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pendayagunaan zakat serta faktor penghambat dan pendukung untuk program pendidikan khususnya pada mahasiswa agar bisa lebih mandiri.

Oleh karena itu dakwah harus mengambil posisi yang tepat dalam menyikapinya, yaitu dengan cara menyebarkan nilai-nilai Islami. Jadi melalui peran para mahasiswa ini adalah salah satu strategi yang tepat dalam mewujudkan Dakwah Islam karena mahasiswa adalah sebagai agen *social of change* dalam merubah sesuatu yang negatif menjadi positif dengan di berdayakan agar kemampuan mengajak kepada kebenaran muncul dalam diri pribadi generasi muslim yaitu mahasiswa itu sendiri.

Sehingga dalam hal ini diperlukan lembaga yang membantu pengembangan keilmuan karena ini adalah prinsip utama. Rasulullah mengatakan bahwa mengenal Allah harus dengan ilmu, beribadahpun dengan ilmu, kalau seseorang punya bekal, dasar, akidah yang benar Insya Allah masyarakat dan generasi mudanya pun akan benar.

Dan salah satu organisasi dakwah yang mencoba memberikan kepedulian terhadap pendidikan. Dengan mengalokasikan dana pada aspek kemanusiaan yaitu

pada dunia pendidikan adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid sebagai lembaga cabang yang berada di Semarang.

Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia yang baik untuk tercapai tujuan organisasi sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat kaitannya dengan hal ini maka pemberdayaan sumber daya manusia dalam program beasiswa mandiri ini sangat diperlukan. Dalam kaitannya dengan ini seorang mahasiswa sangat tepat untuk dijadikan sebagai sumber daya manusia dalam program Beasiswa Mandiri yang diadakan oleh Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhid Semarang. Karena mahasiswa lebih mementingkan pengalaman, ilmu dan wawasan yang dibutuhkan saat ini agar tidak terjadi pembodohan melalui berbagai teknologi dan budaya pada era modern saat ini.

Anggota beasiswa mandiri disini adalah para mahasiswa serta mahasiswi dari berbagai universitas di Semarang antara lain : UNDIP, UNNES , IAIN Walisongo, IKIP PGRI, UNISULA. Yang di seleksi melalui beberapa persyaratan dan berbagai test. Dalam program DPU-DT ini yang bernama Beasiswa Mandiri. Kemudian Basiswa Mandiri di berdayakan dengan program-program yang ada di DPU-DT antara lain mengisi kajian ibu-ibu, mengisi kajian palajar SMP dan SMA yang mendapat bantuan beasiswa dari DPU-DT. Selain itu para relawan selalu mengikuti agenda-agenda sosial masyarakat seperti pengobatan gratis, santunan anak yatim, bekam dan kencleng.

Aktifitas seperti inilah yang sangat berharga bagi para mahasiswa karena ilmu, wawasan dan pengalaman sebagai bekal ketika berinteraksi dengan masyarakat. Dilain sisi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, negara dan agama maka perlu adanya pelatihan dan pendidikan melalui program beasiswa

mandiri yang di canangkan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat – Daarut Tauhid Semarang ini adalah sarana peningkat kemampuan para mahasiswa tersebut agar profesional dalam penyampaian pesan dakwah ini.

Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhid Semarang berdiri pada 16 Juni 1999 Oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional dan jujur berlandaskan pada ukhuwah Islamiyah. Pendirian Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhid di latarbelakangi oleh kondisi umum umat Islam di Indonesia yang sebagian jumlah muslimnya terbesar di dunia jadi memiliki potensi zakat yang amat besar. Namun sayangnya masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal ini yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat.

Dari uraian tersebut penelitian ini akan memfokuskan salah satu unsur manajemen yang merupakan sarana atau alat manajemen yaitu manusia dengan bahasa lain adalah bagian sumber daya manusianya . Dengan melihat realita pada sektor pendidikan saat ini maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ dan SHADAQAH MELALUI PROGRAM BEASISWA MANDIRI ”. (Studi kasus Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhid Semarang Tahun 2012).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitan ini. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana aplikasi manajemen pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah dalam program beasiswa mandiri?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah melalui program beasiswa mandiri (studi kasus di DPU-DT Semarang)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aplikasi manajemen pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah dalam program beasiswa mandiri di DPU-DT Semarang tahun 2012.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah melalui program beasiswa mandiri di DPU-DT Semarang tahun 2012.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan (*tsaqofah*) ilmu pengetahuan di masa depan serta memberikan wawasan yang khususnya terkait dalam manajemen pendayagunaan zakat, infak, dan shadaqah sebagai bentuk pengalokasian

dana zakat sesuai tepat sasaran dengan melalui program beasiswa mandiri agar dapat meningkatkan potensi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri serta dengan mengikuti berbagai kegiatan yang menyangkut pendistribusian dana zakat di DPU-DT Semarang untuk kemaslahatan umat.

b) Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi Lembaga Amil Zakat Nasional untuk mengetahui dengan jelas keberhasilan program beasiswa mandiri agar menjadi mahasiswa berkarakter kuat dan cerdas serta dapat meningkatkan jiwa kepekaan terhadap masyarakat yang perlu dibantu dan mengekspresikan potensinya melalui berbagai kegiatan di DPU-DT Semarang Tahun 2012.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari persamaan penulisan dan *plagiatisme* dengan penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mendapatkan gambaran tentang data-data pendukung dalam penelitian ini maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian yang penulis lakukan.

Pertama : skripsi atas nama Markhafni tahun 1992 yang berjudul “Pendayagunaan Zakat, Infaq dan shadaqah bagi pengembangan dakwah (Studi kasus persaudaraan haji kota Semarang)”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang memakai metode deskriptif dan menggunakan kerangka induktif. Pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang pendayagunaan hasil zakat, infaq dan shadaqah dari persaudaraan haji yang ada di kodya Semarang untuk pengembangan dakwah di Kota Semarang dengan mengadakan pengajian,

pelatihan untuk para pemuda, memberikan sumbangan untuk perbaikan kualitas pesantren dan lain-lain. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan kepada pendistribusian zakat untuk kepentingan pengembangan dakwah. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang dilakukan Markhafni yaitu dalam pengembangan dakwahnya yang didistribusikan oleh persaudaraan haji ke pesantren dan pengajian-pengajian, sedangkan penulis fokus pada pengalokasian dana zakat untuk para mahasiswa melalui program beasiswa mandiri dengan membantu dalam pendistribusian zakatnya seperti; melakukan kajian-kajian islami setiap seminggu sekali kepada para *mustahiq*. Kesamaannya ada pada pengelolaan zakatnya.

Kedua : Skripsi atas nama Muhamad Zainudin tahun 2012 yang berjudul “Pendayagunaan Zakat Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portalinfaq untuk Pendidikan Anak Pemulung di Bantar Gebang Bekasi” dalam skripsinya disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat untuk program pendidikan khususnya pada anak-anak pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Bantar Gebang Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian pendayagunaan zakat pada LAZ Portalinfaq dalam program Pendidikan Anak Pemulung Bantar Gebang Bekasi adalah Sekolah Gratis Pemulung Bantar Gebang yang bernama “Sekolah Alam Tunas Mulia Portalinfaq” dengan program pelatihan *lifeskill* dari barang-barang bekas (karton dan plastik), olimpiade taman bacaan anak (peserta), pelatihan prakarya quilling satu dan dua, pelatihan prakarya manik-manik (aksesories dan tasbih), pertandingan sepakbola persahabatan (Sekolah Alam “Tunas Mulia” Vs SD Bantargebang), pelatihan kesenian alat musik angklung, pelatihan keterampilan

menjahit dan pelatihan beternak dan berkebun. Adapun bentuk-bentuknya belajar mengajar yang berpedoman kepada kurikulum yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, pemberian keterampilan seperti: bercocok tanam (palawija dan padi), pemberian keterampilan mendaur ulang sampah, pemberian keterampilan menjahit dan pemberian keterampilan berternak (bebek). Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penulisan skripsi antara penulis dengan Muhamad Zainudin yaitu pada objek sasaran yang mendapatkan bantuan dalam pendayagunaan dana zis (zakat, infak dan shadaqah). Untuk Muhamad Zainudin objek sasarannya diberikan kepada anak-anak pemulung sedangkan penulis objek sasarannya kepada para mahasiswa. Kemudian untuk kesamaannya ada pada pendayagunaan dana zakat di sektor pendidikan.

Ketiga : skripsi atas nama Nurul Badriyah tahun 2012 dengan judul skripsi “Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS PKPU Pada Program Bantu Bencana Alam Sumatra Barat”. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang di lakukan Nurul Badriyah adalah membahas tentang pendayagunaan dana ZIS (Zakat, infak, dan shadaqah) yang objek sasarannya adalah korban bencana alam, sedangkan penulis objek sasarannya kepada mahasiswa kurang mampu. Untuk kesamaannya ada pada pengelolaan dana ZIS agar berdayaguna dan tepat sasaran.

Keempat : skripsi atas nama Aan Nasrullah tahun 2010 dengan judul skripsi “Pengelolaan dana ISWA(Infak, shadaqah dan wakaf) Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang)”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan dengan studi kasus.

Pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang pendayagunaan dana ISWA (Infak, Shadaqah dan Wakaf) untuk pemberdayaan Anak Dhuafa untuk membantu pendidikan para dhuafa di Malang. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang dilakukan Aan Nasrullah yaitu dalam pengelolaan dananya. Kalau Aan Nasrullah menggunakan dana ISWA (Infak, Shadaqah dan Wakaf), sedangkan penulis menggunakan dana ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah). Kemudian kesamaannya ada pada objek sarannya mengkhususkan untuk sektor pendidikannya.

Kelima : skripsi atas nama Devi Hidayah Fajar S.Syaban tahun 2008 dengan judul skripsi “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat L-ZIS Assalam Solo). Yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah pada pendistribusian dana zakat agar lebih berdayaguna dan tepat sasaran serta untuk memandirikan masyarakat. Perbedaan penulisan antara penulis dengan tulisan yang dilakukan Devi Hidayah Fajar S.Syaban dengan penulis adalah ada pada penerima dana zakatnya. Devi diberikan kepada masyarakat untuk usaha dalam bentuk zakat produktif sedangkan penulis dananya diberikan kepada masyarakat (mahasiswa kurang mampu) dalam bentuk zakat konsumtif kreatif. Untuk kesamaannya ada pada pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infak dan shadaqah) agar lebih berdayaguna.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mengetahui sumber rujukan yang relevan dengan masalah yang penulis lakukan perlu disusun kerangka teoritik. Kerangka teoritik merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah dan menemukan prinsip-prinsip hipotesis dan teori.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(Hasibuan: 2000, 1).

Pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia:

- a. Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
- b. Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik .

Maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik.

Menurut M. Daud Ali pemanfaatan dana zakat dapat di kategorikan sebagai berikut :

- 1) Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan seperti: zakat fitrah yang diberikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang di berikan kepada korban bencana alam.
- 2) Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.

- 3) Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir-miskin.
- 4) Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini mewujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.

http://md-uin.blogspot.com/2009/06/pengertian-pendayagunaan-zakat_17.html

Pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa, menurut lisan orang arab, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan didalam menerjemahkan Al-Qur'an dan hadits. (Muhmmad, 2005: 33-34).

Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. (Didin, 2002: 7).

Kaitannya antara makna bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam penggunaannya, selain untuk kekayaan, tumbuh dan suci disifatkan untuk jiwa orang yang menunaikan zakat. Maksudnya, zakat itu akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahalanya. (Muhammad, 2005: 34).

Sedangkan dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. (Muhammad, 2005: 42).

Tujuan zakat antara lain :

- a. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnussabil, dan mustahiq lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.

Mendidik manusia untuk berdisplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya. (http://md-uin.blogspot.com/2009/06/pengertian-pendayagunaan-zakat_17.html).

Infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Shadaqah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah (Gus Arifin, 2011:173).

F. Metode Penelitian

1) Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika). (Arikunto), 2002 : 245.

Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya sangat tergantung pada kemampuan penelitiannya, dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga fungsionalisasi organisasi pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan (Nawawi, 1993: 63).

2) Metode pengumpulan data

a) Metode observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa mandiri di DPU-DT Semarang.

b) Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat

muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. (Hadi, 2000 : 192).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari penanggung jawab bidang program beasiswa mandiri tentang kegiatan-kegiatan yang dapat memandirikan para mahasiswa tersebut antara lain; mengisi kajian ibu-ibu, mengisi kajian pelajar SMP atau SMA, serta dilatih kedisiplinan melalui berbagai agenda saat koordinasi, piket kantor. Dalam hal ini jika setiap departement di LAZNAS DPU-DT Semarang mengadakan kegiatan para mahasiswa akan dilibatkan untuk mengikutinya. Jadi peran mahasiswa disini sangatlah berarti sebagai efektifitas kerja dan pengembangan potensi para mahasiswa. Dan fungsi mahasiswa disini sebagai obyek pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah melalui program Beasiswa Mandiri Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat - Daarut Tauhid.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2002 : 206). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang LAZNAS DPU-DT Semarang, Manajemen Pendayagunaan Zakat, Infaq dan shodaqoh, serta program-program kegiatan beasiswa mandiri.

3) Sumber dan jenis data.

Sumber data adalah subjek dan dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Maka penulis dalam hal ini akan mengambil data dari berbagai

sumber seperti buku-buku, maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini data dikumpulkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan tehnik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2003 : 91). Adapun tehnik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari adalah melalui wawancara (interview) kepada penanggung jawab Beasiswa Mandiri, kemudian melalui pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh pihak lain langsung diperoleh penulis dari subjek penulisnya (Azwar, 1998 : 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

4) Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis hasil catatan observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Sedangkan untuk meningkatkan

pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhajir, 1998 : 104). Dalam menganalisis data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan uji analisis non statistik (tanpa menggunakan perhitungan angka). Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis metode induktif.

Teknik analisis metode induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk di tarik kesimpulan. Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori konkrit dari hasil penelitian tersebut.

Untuk mengetahui Manajemen Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Program Beasiswa Mandiri (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhid di Semarang , data-data yang penulis peroleh di lapangan, baik dari data wawancara kepada penanggung jawab program dan anggota beasiswa mandiri dengan tertulis lainnya penulis susun dengan tiga langkah. Yaitu mengelompokkan, mengkategorisasikan dan menganalisis dengan SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity, Treathment*).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi secara keseluruhan penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT.

Dalam bab kedua ini menguraikan manajemen pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh. Yang pertama, pengertian manajemen, tujuan dan fungsi manajemen. Sub bab kedua , pengertian pendayagunaan, zakat, infaq dan shodaqoh.

BAB III : GAMBARAN UMUM LAZNAS DPU-DT SEMARANG

Adapun pembahasannya di bagi menjadi dua sub bab. Bab pertama mengenai gambaran umum LAZ DPU-DT Semarang, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, motto, strategi dan struktur organisasi. Sedangkan sub bab kedua tentang manajemen pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh melalui program beasiswa mandiri di DPU-DT Semarang meliputi daftar, jadwal kegiatan dan nama-nama mahasiswa yang mendapatkan beasiswa mandiri, metode yang digunakan, materi yang dipelajari para mahasiswa dan pelaksanaannya sebagai bentuk pendistribusian zakat.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH

Meliputi analisis pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah dalam program beasiswa mandiri dan analisis faktor penghambat dan

pendukung dalam manajemen pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah melalui program beasiswa mandiri (studi kasus di DPU-DT C abang Semarang).

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil penulisan dan pembahasan dalam bab sebelumnya, daftar pustaka, lampiran-lampiran